

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja Di Kecamatan Kraksaan

Nurul Laili^{*1}, Ro'isah², Ainul Yaqin Salam³

¹Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo, Program Studi D3 Keperawatan¹

²Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo, Program Studi S1 Keperawatan²

³Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo, Program Studi Ners³

*e-mail: honestiyas10@gmail.com

Abstrak

Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Perubahan tersebut seringkali mempengaruhi perilaku remaja, termasuk dalam hal perilaku seksual. Salah satu faktor protektif yang sangat penting dalam mencegah perilaku seksual berisiko adalah dukungan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku seksual berisiko pada remaja. Desain penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan crosssectional, sampel sebanyak 42 responden, cara pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan perilaku seksual berisiko pada remaja, analisis data menggunakan uji spearman. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku seksual berisiko pada remaja dengan p value < 0,05 yaitu 0,001 < 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diberikan maka semakin sedikit remaja yang melakukan perilaku seksual berisiko. Rekomendasi penelitian selanjutnya adalah perlu dilakukan penelitian tentang intervensi yang dapat mengoptimalkan dukungan keluarga dalam mencegah perilaku seksual berisiko pada remaja.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Perilaku Seksual Berisiko, Remaja

Abstract

Adolescence is a transitional period marked by significant physical, psychological, and social changes. These changes often influence adolescent behavior, including sexual behavior. One of the most crucial protective factors in preventing risky sexual behavior is family support. This study aims to determine the relationship between family support and risky sexual behavior among adolescents. The research design was quantitative with a cross-sectional approach, involving 42 respondents. Data were collected using questionnaires on family support and risky sexual behavior in adolescents. Data analysis was performed using the Spearman test. The results showed a significant relationship between family support and risky sexual behavior among adolescents, with a p -value < 0.05 , specifically $0.001 < 0.05$. This finding indicates that the better the family support provided, the fewer adolescents engage in risky sexual behavior. Future research is recommended to explore interventions that can optimize family support in preventing risky sexual behavior in adolescents.

Keywords: Family Support, Risky Sexual Behavior, Adolescents

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Perubahan tersebut seringkali mempengaruhi perilaku remaja, termasuk dalam hal perilaku seksual. Remaja berada pada tahap perkembangan yang penuh dengan rasa ingin tahu, pencarian identitas, dan kecenderungan untuk bereksplorasi, termasuk dalam perilaku seksual [1]. Sayangnya, dalam kondisi tanpa bimbingan dan pengawasan yang memadai, remaja rentan terlibat dalam perilaku seksual berisiko, seperti hubungan seksual pranikah, seks bebas, berganti-ganti pasangan, serta tidak menggunakan kontrasepsi atau alat perlindungan seperti kondom.

Perilaku seksual berisiko pada remaja telah menjadi perhatian global karena berdampak langsung terhadap kesehatan fisik dan psikososial. Dampak yang ditimbulkan antara lain kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi tidak aman, infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS, serta gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi,

dan rendahnya harga diri [2]. Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia (SKRRI) tahun 2022 menunjukkan adanya peningkatan tren remaja yang pernah melakukan hubungan seksual di usia dini, terutama di daerah perkotaan.

Salah satu faktor protektif yang sangat penting dalam mencegah perilaku seksual berisiko adalah dukungan keluarga. Keluarga, terutama orang tua, memiliki peran strategis dalam memberikan pendidikan seksual, nilai moral, pengawasan, serta komunikasi yang terbuka dan hangat dengan anak [3]. Remaja yang mendapatkan dukungan emosional, informasional, dan instrumental yang kuat dari keluarga cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik, serta lebih mampu menolak tekanan teman sebaya untuk melakukan aktivitas seksual yang berisiko.

Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak keluarga di Indonesia belum mampu memberikan dukungan yang optimal terhadap remaja, baik karena keterbatasan pengetahuan, pola komunikasi yang kaku, maupun faktor budaya yang masih menganggap

pembicaraan mengenai seks sebagai hal yang tabu [4]. Hal ini menyebabkan kurangnya edukasi dan keterbukaan dalam pembentukan perilaku sehat pada remaja.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku seksual berisiko pada remaja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan intervensi berbasis keluarga sebagai upaya preventif untuk menekan angka perilaku seksual berisiko di kalangan remaja.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, di mana data mengenai dukungan keluarga dan

No	Karakteristik Responden	N	%
1	Umur		
	15 Tahun	0	0
	16 Tahun	11	26
	17 Tahun	18	43
	18 Tahun	13	31
	19 Tahun	0	0
	Jumlah	42	100
2	Tingkat Pendidikan		
	SMP	20	48
	SMA	22	52
	Jumlah	42	100
3	Suku		
	Jawa	13	31
	Madura	29	69
	Jumlah	42	100

perilaku seksual berisiko pada remaja dikumpulkan pada waktu yang bersamaan. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (dukungan keluarga) dengan variabel dependen (perilaku seksual berisiko). Seluruh remaja usia 15–19

tahun yang berada di wilayah Kalibuntu. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% atau berdasarkan perhitungan minimal pada uji korelasi Pearson [5]. Sample dalam penelitian ini sebanyak 42 remaja. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner perilaku seksual berisiko pada remaja. Pengolahan data dalam penelitian ini terdiri dari editing, coding, scoring, dan entry data ke dalam program komputer. Analisis data terdiri dari analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi variabel. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson* [6]. Hasil analisis menunjukkan $p < 0,05$ yaitu $0,001 < 0,5$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi deskriptif seperti umur, suku dan pendidikan. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja.

a) Hasil Analisis Data Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi menunjukkan bahwa umur yang paling banyak adalah 17 tahun (43%), tingkat pendidikan yang paling banyak SMA yaitu 22 responden (52%) dan untuk

suku yang paling banyak suku madura 29 responden (69%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	N	%
Baik	27	64
Cukup	12	29
Kurang	3	7
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan kategori baik sebanyak 27 responden (64%), kategori cukup sebanyak 12 responden (29%) dan kategori kurang sebanyak 7 responden (7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja

Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja	N	%
Baik	26	62
Cukup	14	33
Kurang	2	5
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa perilaku seksual beresiko pada remaja dalam kategori baik sebanyak 26 responden (62%), kategori cukup sebanyak 14 responden (33%) dan kategori kurang sebanyak 2 (5%).

b) Hasil Analisa Data Bivariat

Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja

Dukungan Keluarga	Perilaku seksual beresiko		N	%
	Total			
	Baik	Cukup		
	N	%	N	%

Baik	18	43	9	21	27	64	0,001
Cukup	7	17	5	12	12	29	
Kurang	1	2	2	5	3	7	
Jumlah	26		16		42	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku seksual beresiko pada remaja dengan $p \text{ value} < 0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku seksual beresiko pada remaja. Semakin tinggi tingkat dukungan yang diberikan keluarga, maka semakin rendah kemungkinan remaja melakukan perilaku seksual beresiko. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting sebagai faktor protektif dalam mencegah remaja terlibat dalam aktivitas seksual yang dapat membahayakan kesehatan fisik dan mentalnya.

Dukungan keluarga meliputi berbagai bentuk, seperti dukungan emosional (kasih sayang, perhatian), dukungan informasional (edukasi tentang kesehatan reproduksi), dukungan instrumental (fasilitas dan waktu), serta dukungan penghargaan (pengakuan dan dorongan positif). Keempat aspek ini secara sinergis membentuk lingkungan yang kondusif bagi perkembangan perilaku sehat pada remaja [7]. Ketika remaja merasa didukung dan diterima oleh keluarganya, mereka cenderung memiliki kepercayaan diri dan kontrol diri yang lebih baik, serta mampu membuat keputusan yang bijak mengenai perilaku seksual.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya yang mengungkapkan bahwa remaja yang mendapatkan dukungan keluarga secara konsisten memiliki kemungkinan lebih kecil untuk terlibat dalam perilaku seksual pranikah, hubungan seksual tanpa pengaman, atau berganti-ganti pasangan [8]. Keluarga yang menjalankan komunikasi terbuka dan membangun relasi yang hangat dapat menjadi tempat yang aman bagi remaja untuk bertanya dan berdiskusi tentang isu-isu sensitif, termasuk seksualitas.

Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan remaja merasa terabaikan, kesepian, dan mencari pemenuhan kebutuhan afeksi atau informasi dari lingkungan luar seperti teman sebaya atau media sosial, yang belum tentu memberikan pengaruh positif. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa minimnya komunikasi dan keterlibatan orang tua dalam kehidupan remaja berkorelasi dengan meningkatnya risiko perilaku seksual yang tidak sehat [9].

Berdasarkan sudut pandang perkembangan psikososial, masa remaja merupakan periode pencarian identitas [10]. Tanpa bimbingan dari keluarga, remaja dapat mengalami kebingungan peran (role confusion) dan terlibat dalam perilaku menyimpang sebagai bentuk eksplorasi diri yang tidak terarah.

Penelitian lain menunjukkan bahwa dukungan keluarga serta fungsi keluarga yang baik secara signifikan menurunkan perilaku berisiko [11]. Selain itu hal tersebut diperjelas dengan adanya hubungan pola komunikasi orang tua dengan

perilaku seksual berisiko pada remaja akhir [12].

Oleh karena itu, keberadaan keluarga sebagai sistem pendukung utama sangatlah penting untuk mengarahkan remaja pada keputusan yang lebih rasional dan bertanggung jawab, termasuk dalam hal perilaku seksual [13], [14], [15]

Meskipun demikian, penelitian ini juga menyadari adanya faktor lain yang turut memengaruhi perilaku seksual remaja, seperti pengaruh teman sebaya, akses terhadap media digital, pendidikan seksual di sekolah, serta nilai-nilai budaya dan agama. Oleh karena itu, upaya pencegahan perilaku seksual berisiko tidak hanya bertumpu pada keluarga, tetapi juga perlu melibatkan sekolah, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, dan pemerintah melalui program terpadu dan edukatif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menekankan pentingnya peran keluarga sebagai agen utama dalam pencegahan perilaku seksual berisiko. Intervensi berbasis keluarga, seperti pelatihan komunikasi efektif, konseling keluarga, dan edukasi kesehatan reproduksi untuk orang tua, sangat direkomendasikan sebagai bagian dari strategi pencegahan komprehensif bagi remaja.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku seksual berisiko pada remaja yang ditunjukkan dengan $p\text{ value} < 0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat diberikan intervensi untuk mengoptimalkan dukungan keluarga dalam mencegah perilaku seksual berisiko pada remaja, selain itu perlu penambahan jumlah

responden untuk mengurangi bias pada hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan RI, “Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022,” Kemenkes, Jakarta, 2023.
- [2] World Health Organization (WHO), “Adolescent Sexual and Reproductive Health,” Retrieved from <https://www.who.int>, 2022.
- [3] Widyaningsih, “The Role of Family Support in Preventing Risky Sexual Behavior in Adolescents: A Cross-sectional Study,” *Journal of Family Health Education*, vol. 11(2), no. <https://doi.org/10.1016/j.jfhe.2023.02>, p. 88–95, 2023.
- [4] Rachmawati, “Taboos and Communication Barriers in Adolescent Sexuality Education: A Qualitative Study in Indonesian Families,” *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, vol. 10(1), p. 25–32, 2022.
- [5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2022.
- [6] Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- [7] House, *Work Stress and Social Support*, Addison-Wesley, 1981.
- [8] Widyaningsih, “The Role of Family Support in Preventing Risky Sexual Behavior in Adolescents: A Cross-sectional Study,” *Journal of Family Health Education*, vol. 11(2), no. <https://doi.org/10.1016/j.jfhe.2023.02>, p. 88–95, 2023.
- [9] Rachmawati, “Taboos and Communication Barriers in Adolescent Sexuality Education: A Qualitative Study in Indonesian Families,” *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, vol. 10(1), p. 25–32, 2022.
- [10] Erikson, *Identity: Youth and Crisis*, New York: Norton, 1968.
- [11] Alfitri, “Exploring the impact of family support and its function on high risk behaviour among adolescents in Malang City, East Java, Indonesia,” *African Journal of Reproductive Health*, 2024.
- [12] Agustina, “Parent Communication Patterns and Risk Sexual Behavior in Late Adolescent,” *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 2024.
- [13] Fahrudin, “Peer Influence, Family Dynamics, And Social Media in Risky Sexual Behaviors of Female Street Adolescents in Makassar,” *South Eastern European Journal of Public Health*, 2025.
- [14] Rangga, “Family Connectedness and Risky Sexual Behavior among Adolescents Whose Parents Work as Migrant Workers in Lembata District,” *Journal of Health and Behavioral Science*, 2024.
- [15] Fazila, “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan IT Al Hidayah Gununghalu,” *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2022.